

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Memanipulasi merupakan sebuah proses rekayasa dengan melakukan penambahan, pesembunyian penghilangan terhadap bagian tertentu atau keseluruhan bagian tersebut. Memanipulasi tampilan bahan pada busana sering kita jumpai pada bermacam – macam jenis bahan busana. Teknik yang digunakan untuk memanipulasi bahan juga bermacam – macam jenisnya, dalam bidang busana tujuan memanipulasi untuk memperindah penampilan atau untuk memudahkan pekerjaan. Akhir – akhir ini masyarakat sering menggunakan teknik smock untuk melakukan manipulasi dengan tujuan untuk memperindah penampilan hasil jadi.

Bahan yang digunakan untuk memanipulasi dengan teknik smock seringkali menggunakan bahan yang ringan dan mengkilat karena lebih mudah pengerjaan dan mencolok. Masyarakat jarang menggunakan bahan seperti katun melainkan menggunakan bahan yang ringan seperti satin, sifon, dan sejenis lainnya hal ini karena memanipulasi tampilan bahan dengan teknik smock sering digunakan untuk busana pesta dan lenan rumah tangga seperti sarung bantal kursi, tutup galon dan lain sebagainya. Namun bagaimana jika memanipulasi bahan dengan teknik semacam ini diterapkan pada busana *casual*, tentu saja bahan yang digunakan haruslah sesuai. Busana *casual* sering digunakan dalam kegiatan sehari – hari sehingga pemilihan bahan dan motif corak bahan juga harus sesuai. Busana *casual* merupakan busana santai sehingga motif yang sesuai merupakan motif polos dan motif geometris.

Bahan bermotif polos adalah bahan yang tidak memiliki coretan, corak atau gambar apapun dibahannya dan hanya memiliki satu warna hal ini menjadi alasan untuk beberapa orang melakukan teknik smock terhadap bahan

polos karena lebih mudah. Menggambar pola diatas bahan polos lebih mudah karena untuk memanipulasi bahan dengan teknik seperti smock haruslah lebih teliti. Jika pola dan garis pola miring atau ada yang tidak sama maka hasil juga tidak akan sama dengan yang diharapkan. Busan *casual* tidak hanya menggunakan bahan motif polos saja namun juga menggunakan bahan yang bermotif lainnya.

Bahan bermotif geometris sangat cocok untuk busana casual karena jika menggunakan bahan bermotif seperti alam dan hewan mungkin hanya sebagian orang saja yang memakainya sehingga bahan bermotif geometris cukup sesuai untuk digunakan beberapa kalangan baik untuk anak – anak, remaja, dewasa, laki – laki, perempuan, muda, dan tua bisa memakainya.

Pada dasarnya smock sendiri lebih sering digunakan pada bahan bermotif polos karena bisa melihat hasil corak motif smock lebih terlihat namun disini peneliti juga ingin melihat hasil jadi smock jika diterapkan pada kain bermotif geometris kotak-kotak. Bahan yang akan digunakan adalah bahan polos dan bermotif sehingga peneliti memilih untuk menggunakan teknik smock *the lattice pattern* untuk penerapannya. Motif smock yang akan diterapkan adalah *the lattice pattern*, karena lebih terlihat unik berbentuk seperti anyaman. Teknik ini lebih cocok untuk bahan bermotif polos, oleh karena itu peneliti tertarik ingin menerapkan juga pada bahan yang memiliki motif geometris.

Smock yang diterapkan pada busana saat ini lebih kepada busana pesta wanita, karena terlihat cantik dan elegan, hal ini sering sekali kita jumpai di sekitar kita, karena itu peneliti inging memakai busana *casual* sebagai penerapannya agar masyarakat bisa mengetahui bahwa smock itu bisa untuk hiasan berbagai macam busana tidak hanya untuk busana pesta. Busana *casual* dipilih karena menggunakan bahan yang mudah ditemukan di sekitar masyarakat dan busana *casual* juga lebih mudah dan lebih nyaman saat memakainya. Busana *casual* juga bisa disebut sebagai pakaian sehari-hari. Pakaian sehari-hari adalah pakaian yang pantas dipakai sepanjang hari, dari pagi sampai

petang hari. Pakaian sehari-hari mempunyai kesan sportif, bahan sederhana, bentuk dan model tidak terlalu rumit, dan warna tidak mencolok. Bahan untuk pakaian sehari-hari adalah bahan yang kuat dan mudah menyerap keringat dengan motif polos dan geometris (Soekarno & Lanawati Basuki, 2004:36).

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin melihat perbedaan hasil jadi smock jika diterapkan pada bahan bermotif polos dan bermotif geometris, oleh karena itu peneliti menulis penelitian ini dengan judul “Membandingkan Hasil Jadi Busana Wanita *Casual* dengan Hiasan Smock pada Bahan Kotak- Kotak dan Polos”

#### **B. Batasan Masalah**

Peneliti ini dibatasi masalahnya sebagai berikut:

Membandingkan Hasil Jadi Busana Wanita *Casual* dengan Hiasan Smock pada Bahan Kotak- Kotak dan Polos di Universitas PGRI Adibuana Surabaya.

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah hasil jadi busana wanita *casual* dengan hiasan smock pada bahan kotak- kotak?
2. Bagaimanakah hasil jadi busana wanita *casual* dengan hiasan smock pada bahan polos?
3. Apakah ada perbedaan hasil jadi busana wanita *casual* dengan hiasan smock pada bahan kotak- kotak dan polos?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan hasil jadi busana wanita *casual* dengan hiasan smock pada bahan kotak- kotak.
2. Mendiskripsikan hasil jadi busana wanita *casual* dengan hiasan smock pada bahan polos.
3. Mendiskripsikan ada perbedaan hasil jadi busana wanita *casual* dengan hiasan smock pada bahan kotak- kotak dan polos.

**E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi penulis adalah memberikan tambahan informasi bagi penulis tentang perbandingan hasil jadi busana wanita *casual* dengan hiasan smock pada bahan kotak- kotak dan polos.
2. Manfaat bagi masyarakat adalah memberikan tambahan informasi bagi masyarakat bahwa hasil jadi busana wanita *casual* dengan hiasan smock pada bahan kotak- kotak dan polos ada perbedaan.
3. Manfaat bagi lembaga pendidikan adalah memberikan referensi dan tambahan materi tentang perbandingan hasil jadi busana wanita *casual* dengan hiasan smock pada bahan kotak- kotak dan polos.